

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
OLEH DINAS PARIWISATA  
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA  
DI DESA SADE KECAMATAN PUJUT  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Anastasya Nur Azzura  
NPP. 30.1072

Asdaf Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat  
Program Studi Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat

[azzuraanastasya5@gmail.com](mailto:azzuraanastasya5@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Mulyana, SE, M.Si

**ABSTRACT**

**Problems/Background(GAP):** *Tourism is a large economic sector and has an impact on economic growth, as well as a contribution to the empowerment of human resources. NTB is also a priority destination and a special tourism area will be built which is assigned to tourism business activities that have been established by the Government aiming to increase the number of tourists which is expected to improve the economy of the local population. The problem in the development of the Sade Tourism Village is the human resources of the Sade community where the local community is still limited in understanding tourism science, causing the community to tend to be silent about tourism development.* **Purpose:** *The purpose of this research is how to empower the community by the Tourism Office in the development of the Sade Tourism Village in Rembitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency.* **Method:** *The research method used by the author in writing this thesis is using qualitative research methods with inductive approaches. Data collection techniques by the author in the form of interviews and documentation.* **Results/Finding:** *The results of the study show that the Tourism Office has been optimal for community empowerment in the development of Sade Tourism Villages. Improving the quality of human resources (HR) really needs to be done because it affects a person's ability to express creativity and innovation as well as develop his insights.* **Conclusion:** *The process is certainly not as smooth as it is, however, it has several supporting and inhibiting factors. From the results of the discussion that the author did, it can be concluded that efforts to overcome these obstacles were carried out by empowering the surrounding community in the form of training for the people in Sade Village because they themselves carried out all tourism activities starting from tourist attractions and their management and carried out collaboration related to the budget for The Provincial Government and the Central Government namely the Ministry of Tourism and Creative Economy.*

*Keywords: Empowerment, development of the community, tourism*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang:** Pariwisata adalah sektor ekonomi yang besar dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, juga pada memberikan kontribusi pemberdayaan sumber daya manusia. NTB juga menjadi tujuan prioritas dan akan dibangun area pariwisata khusus yang ditugaskan untuk kegiatan usaha pariwisata yang telah didirikan oleh Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang diharapkan untuk meningkatkan ekonomi penduduk setempat. Permasalahan yang ada dalam pengembangan Desa Wisata Sade ini ialah SDM masyarakat Sade yang dimana masyarakat setempat masih terbatas dalam memahami tentang ilmu kepariwisataan, sehingga menyebabkan masyarakat cenderung diam terhadap pengembangan pariwisata. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan Desa Wisata Sade di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menulis skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data oleh penulis berupa wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata sudah optimal terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sade. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat perlu dilakukan karena berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengekspresikan kreativitas dan inovasi serta pengembangan wawasannya. **Kesimpulan:** Dalam prosesnya tentu tidak serta mulus namun, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil pembahasan yang penulis lakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dilakukan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar berupa pelatihan kepada masyarakat di desa sade itu karena mereka sendirilah yang melakukan semua kegiatan wisata mulai dari atraksi wisata dan pengelolaannya dan melakukan kerjasama terkait anggaran terhadap Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat yakni Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan, Desa Wisata

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwasanya “Bumi, air dan kekayaan yang terdapat didalamnya dikendalikan oleh Negara dan dimanfaatkan sejauh mungkin guna kesejahteraan rakyat” dan bahwa Pasal ini menjelaskan bagaimana sumber daya alam yang terletak di wilayah Negara sepenuhnya dimiliki negara dan masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk mengelola sumber daya termasuk potensi yang ada diantara mereka disektor.

Pariwisata merupakan industry yang krusial dalam pengembangannya yang aktif di promosikan pada penggerak ekonomi. Pengembangan wilayah wisata dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan estetika dan kekayaan alam yang ada serta diharapkan bisa memberikan pendapatan orisinil daerah serta pendapatan

Negara. dengan demikian, pariwisata ini dibutuhkan bisa memberikan sumber pendapatan Negara serta juga menaikkan perekonomian rakyat. Hal ini akan terwujud bila fasilitas layanan juga dapat menunjang yang bisa ditawarkan dari pihak pemerintah, masyarakat ataupun pihak-pihak yang terkait.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang dimana akan dapat meningkatkan peningkatan pendapatan masyarakat dalam bentuk kegiatan produktif. Dalam hal ini, Mardikanto menjelaskan terdapat 3 (tiga) upaya utama pada setiap pemberdayaan masyarakat yang disebutnya Tri bina, yaitu: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan. Terhadap rumusan tersebut Mardikanto menambahkan pentingnya bina Kelembagaan.

## **1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian )**

Salah satu desa wisata yang menjadi andalan Lombok Tengah adalah desa Sade. Dinas Pariwisata Daerah Lombok telah menjadikan Sade sebagai desa wisata karena memiliki ciri unik bahwa masyarakat setempat masih hidup di balai sekarang untuk mempertahankan tradisi yang ada serta pembangunan rumah-rumah penduduk setempat yang masih didasarkan pada alam. Desa ini adalah cermin dari suku Lombok asli. Desa Sade sendiri menjadi salah satu yang terpilih untuk dimasukkan ke dalam kategori nominasi budaya *Village Tourism Award 2021* yang diselenggarakan sebagai bentuk dorongan bagi komunitas pariwisata desa di tengah pandemi Covid 19. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2028 pasal 13(1) Perwilayahan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Terdiri dari Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) meliputi Dusun Sade sebagai Kawasan Wisata Budaya. Dan dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang wilayah Tahun 2011-2031 Kabupaten Lombok Tengah pada pasal 21 ayat 1 No 4 Tentang Rencana Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Dusun Tradisional Sade di Desa Rembitan Kecamatan Pujut.

**Tabel 1.1**

**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Sade**

NO	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN (ORANG)
1.	2017	56.505
2.	2018	62.127
3.	2019	94.132
4.	2020	41.150
5.	2021	51.840

Sumber data : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah

Pemberdayaan masyarakat menggunakan pengembangan Desa Wisata Sade semuanya dikelola oleh rakyat mulai dari keterlibatannya dalam pelatihan atau pelayanan wisata hingga atraksi wisata. Oleh sebab itu, perlu dilakukan sebuah peningkatan SDM yang dilakukan dari pihak-pihak yang terkait guna menunjang sebuah pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal yang mampu menarik perhatian wisatawan domestik ataupun mancanegara melalui nilai-nilai leluhur dan budaya yang ada.

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terhadap Pemberdayaan Masyarakat merupakan pedoman penulis untuk turut melaksanakan analisis seperti demikian di Desa Wisata Sade. Pada Penelitian pertama Baiq Aninnisa Nilna mengenai pengembangan wisata dengan basis memberdayakan masyarakat yakni masyarakat adat Suku Sasak Ende berlangsung dengan optimal, hal ini ditandai dengan pemanfaatan prasarana serta sarana masyarakat dengan maksimal. Keberhasilan pengembangan wisata ini ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang dari pengelola wisata serta ditentukan karena promosi yang matang. Dengan keberhasilan pengembangan wisata ini secara tidak langsung meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan mempererat hubungan masyarakat setempat. Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Pradana mengenai pemberdayaan masyarakat dengan tujuan pengembangan wisata Lontar Sewu mengacu pada teori Totok Mardikanto (2013) yakni dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: seleksi tempat wisata, sosialisasi kepada masyarakat, pemandirian masyarakat. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Widyaningsih (2019) mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa wisata dan implikasinya terhadap sosial budaya di Desa Sendangagung yang menggunakan teori Hadiwijoyo (2012) yakni pengembangan dilaksanakan melalui tiga tahap utama yaitu: membentuk masyarakat yang paham dengan pengembangan, penguatan potensi wisata dan pendampingan. Dan

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Hidayah dan Rahayu mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Grimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan teori Miles dan Huberman untuk memberdayakan masyarakat Desa Jatimulyo, teori tersebut mengacu pada 3 tahapan pemberdayaan: 1) Memfasilitasi modal dengan sumber PNPM Mandiri Pariwisata 2) Membangun prasarana 3) Pendampingan 4) Penguatan kelembagaan 5) Penguatan Kemitraan .

#### **1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni akan menilai bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah dalam menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat, dan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dalam meningkatkan pengembangan desa wisata sate melalui pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini nantinya akan menggunakan Konsep Pemberdayaan Masyarakat oleh Mardikanto yang mempunyai 4 dimensi yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah dalam pengembangan desa wisata sate melalui pemberdayaan masyarakat.

### **II. METODE**

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pendekatan induktif berupa pendekatan yang dimulai dari kejadian yang berada di lapangan, yang berhubungan dengan teori dan hukum berdasarkan analisis dan dibuat pertanyaan kemudian dapat disimpulkan sesuai fakta.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu person (informan) sebagai pendukung dengan melakukan wawancara bersama pihak-pihak terkait. Kemudian, sumber data sekunder yang dipakai penulis yaitu Paper (dokumen) yang merupakan sumber data berupa dokumen-dokumen sebagai pendukung sumber data primer. Dokumen yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto kegiatan yang berhubungan dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, dan dokumentasi-dokumentasi lain yang dianggap layak untuk penelitian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini membahas mengenai deskripsi serta analisis data yang diperoleh penulis pada lokasi penelitian di lapangan. Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah yang telah di tunjuk. Data tersebut merupakan data

utama dalam analisis, dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Hasil penelitian tersebut menjelaskan upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah dalam melakukan pengembangan desa wisata Sade dengan menggunakan Teori Mardikanto yaitu Teori Pemberdayaan Masyarakat. Faktor penghambat dan Pendukung dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Sade melalui Pemberdayaan masyarakat. Dan juga upaya apa saja yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah dalam menghadapi factor penghambat yang ada.

### **3.1 Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan Desa Wisata Sade**

Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah melalui Dinas Pariwisata melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan Desa Wisata Sade. Dalam mengembangkan desa wisata, partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci agar pengembangan desa wisata berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Jika ditinjau dalam konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sade dilakukan mengacu pada 4 Aspek, yaitu:

#### **1. Bina Manusia**

Dimensi ini merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Termasuk pada upaya Bina Manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan/pengembangan kapasitas.

#### **2. Bina Usaha**

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan. Usaha - usaha yang dimiliki Desa Wisata Sade, pada umumnya harus mengutamakan pelayanan yang baik serta memilikidampak yang besar dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

#### **3. Bina Lingkungan**

Lingkungan merupakan sala satu faktor yang mempengaruhi terhadap kegiatan wisata di suatu daerah. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari suatu kegiatan wisata, lingkungan yang nyaman dan asri menjadi salah satu penunjang berbagai kegiatan wisata.

#### **4. Bina Kelembagaan**

Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah dalam menjalankan suatu pemberdayaan terhadap masyarakat Desa Wisata Sade tentu tidak bisa lepas dari pelibatan pihak-pihak terkait didalam memajukan pengembangan desa wisata tersebut.

### **3.2 Faktor penghambat dan pendukung Dinas Pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Sade**

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata sade masih menemui berbagai permasalahan, karena ada beberapa hal yang penulis amati saat melaksanakan penelitian di lapangan, penulis menemui dan

mendapat informasi yang menjadi kendala dalam pengembangan desa wisata sade yang dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat yang tinggal di objek wisata Pantai Padang, yaitu:

**a. Sumber Daya Manusia**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat perlu dilakukan karena berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengekspresikan kreativitas dan inovasi serta pengembangan wawasannya melalui kualitas pendidikan. Pada umumnya tingkat pendidikan di Kawasan Desa Wisata Sade masih rendah.

**b. Anggaran**

Anggaran yang sudah direncanakan untuk pengembangan Desa Sade terpaksa dialihkan untuk pembenahan kembali daerah wisata yang ada di Kabupaten Lombok Tengah pasca covid-19 dan minimnya anggaran yang diberikan. Oleh sebab itu banyak program yang dianggarkan belum bisa berjalan dengan semestinya termasuk dalam pengembangan desa wisata sade.

Adapun factor pendukung pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sade yaitu :

**a. Aksebilitas**

**b. Dukungan Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah**

**3.3 Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah dalam mengatasi hambatan terkait pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sade**

Dalam mengatasi hambatan yang ada dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sade, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah melakukan berbagai upaya agar pemberdayaan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan semestinya.

**1. Pemberdayaan Masyarakat**

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam melakukan proses pemberdayaan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui Pokdarwis yang diberikan pelatihan – pelatihan yang sudah tersertifikasi.

**2. Dana atau Anggaran**

Anggaran merupakan hal yang paling utama dan memudahkan dalam suatu penyelenggaraan pemberdayaan terhadap masyarakat desa sade oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Namun, dikarenakan pandemic Covid-19 dan pendapatan asli daerahnya yang rendah membuat pelaksanaan pemberdayaan ini terbatas.

**3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sade dengan menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat local yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Menurut Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah Bapak H. Lendek Jayadi, SE, MM Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan pemerintah daerah dalam mengembangkan

Desa Wisata Sade melalui Kelompok Sadar Wisata yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memperbaiki perekonomian masyarakat. Dalam pengembangannya Dinas Pariwisata sendiri telah memberikan pelatihan kepada Kelompok Sadar Wisata antara lain pelatihan tata kelola destinasi dan memberikan sertifikasi pemandu wisata lokal serta diberikan sosialisasi dari Kementerian tentang Sadar Wisata, sapa pesona dan CHSE. Dalam pengembangan promosi dan pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap Desa wisata Sade sudah lebih banyak diketahui dan dikenal oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi yang diberikan mengingat Desa Sade ini juga sudah sangat populer dikalangan masyarakat akan keunikannya yang masih mempertahankan budayanya. Sama halnya dengan temuan yang dilakukan oleh Savitri bahwa pengembangan wisata dengan basis memberdayakan masyarakat yakni masyarakat adat Suku Sasak Ende berlangsung dengan optimal, hal ini ditandai dengan pemanfaatan prasarana serta sarana masyarakat dengan maksimal. Keberhasilan pengembangan wisata ini ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang dari pengelola wisata serta ditentukan karena promosi yang matang. Dengan keberhasilan pengembangan wisata ini secara tidak langsung meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan mempererat hubungan masyarakat setempat. Pembangunan pariwisata tersebut tidak lepas dari keikutsertaan masyarakat sebab masyarakat sendirilah yang menjadi tokoh utama dalam penyelenggaraan sebuah pembangunan. Keberadaan masyarakat ditengah tengah pengembangan pariwisata ini sangatlah diprioritaskan dan dilibatkan untuk melihat bagaimana pembangunan tersebut harus relevan terhadap kearifan lokalnya.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sade di Kabupaten Lombok Tengah yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah dan masyarakat sekitar desa sade, peneliti menarik kesimpulan bahwa Teori Mardikanto dengan dimensi Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan dinilai telah mencakup konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah dalam pengembangan desa wisata sade telah dilakukan dengan optimal dengan memberi pengetahuan dalam bentuk pelatihan yang sudah tersertifikasi, pembuatan lapak untuk usaha oleh-oleh atau souvenir masyarakat dan juga bekerjasama dalam pengelolaan desa sade yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat sade agar lebih berdaya lagi dan meningkatkan pendapatannya sehingga permasalahan yang dihadapi dalam pengembangannya bisa teratasi dan masyarakat juga bisa ikut membantu.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu OPD saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya



temuan penelitian. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada rekan-rekan lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penerapan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sade agar bisa menemukan hasil mendalam dan dapat melihat pengembangan kedepannya.

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing serta Dosen Penguji yang senantiasa telah membimbing penulis dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Mardikanto dan Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung:Alfabeta

Rahayu, N. I. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata* Jatimulyo,grimulyo,kulon progo ,daerah istimewa yogyakarta.

Widyaningsih, H. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendangagung,Minggir,Sleman*.

Nur Widyastuti, 2014, *Pengelolaan Desa Wisat Berbasis Masyarakat di Desa Kebonagung Kab. Bantul*, Jurnal

Hadiwijoyo,Surya Sakti, 2013, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Mas Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*